



Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (2015-2025)

Analysis of the Effectiveness of Zakat Fund Distribution on Poverty Reduction and National Economic Growth (2015-2025)

Muhammad Hasan Azzam¹, Ikhsan Maulana Purnama², Yusuf Bachtiar³

Universitas Padjadjaran

Email: muhammad23273@mail.unpad.ac.id¹, ikhsan23001@mail.unpad.ac.id², yusuf23003@mail.unpad.ac.id³

Article Article Info

Article history :

Received : 08-06-2026

Revised : 10-06-2026

Accepted : 12-06-2026

Published : 14-06-2026

Abstract

Poverty and economic growth constitute fundamental macroeconomic indicators that persistently remain at the forefront of national development agendas. However, between 2020 and 2021, the COVID-19 pandemic severely destabilized both micro- and macroeconomic frameworks. This disruption precipitated an exacerbation in the depth and severity of poverty, primarily driven by systemic income losses among vulnerable demographics. The dynamics of these poverty fluctuations are intrinsically linked to, and largely mirror, the trajectory of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) growth rate. Amidst subsequent post-pandemic economic recovery and poverty mitigation initiatives, Islamic social finance instruments—most notably zakat—demonstrate a strategic utility that warrants rigorous examination. Consequently, this study seeks to systematically analyze the extent to which the distribution of zakat funds has impacted poverty alleviation and stimulated economic growth within Indonesia over the preceding decade. Utilizing longitudinal data sourced from Badan Statistics Indonesia (BPS) and the National Zakat Agency (BAZNAS), this research employs a Multiple Linear Regression (MLR) framework utilizing an Ordinary Least Squares (OLS) estimator. Empirical findings indicate that a 1% increase in aggregate zakat distribution correlates with a 0.0493% reduction in the poverty severity index. Conversely, the distribution of zakat funds exerts an inverse effect on GDP growth (coefficient = -0.1636). This phenomenon can be elucidated through the lens of reverse causality: during periods of economic deceleration or contraction—such as the 2020 crisis—zakat distribution experiences a relative surge as a compensatory social mechanism. Ultimately, this negative correlation signifies that zakat functions as a responsive, countercyclical safety net to deteriorating economic conditions, rather than operating as an exogenous variable that suppresses economic growth.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Zakat

Abstrak

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator makro ekonomi fundamental yang senantiasa menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional. Namun, pada periode 2020-2021, Pandemi Covid-19 secara signifikan mendisrupsi stabilitas ekonomi mikro dan makro yang berujung pada peningkatan kedalaman serta keparahan kemiskinan akibat hilangnya sumber pendapatan masyarakat rentan. Dinamika fluktuasi kemiskinan tersebut nyatanya ekuivalen dan tidak terlepas dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di tengah upaya pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan pasca Covid-19, instrumen keuangan sosial Islam, khususnya zakat, memiliki potensi strategis yang tidak bisa diabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh penyaluran dana zakat mempengaruhi pengentasan kemiskinan dan memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia selama dekade terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS dan BAZNAS serta



analisis menggunakan metode *Multiple Linear Regression* dan pendekatan *ordinary least square*, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan total penyaluran zakat sebesar 1% , diasosiasikan dengan penurunan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,0493%. Selain itu, , penyaluran dana zakat berpengaruh negatif terhadap laju PDB (koefisien -0,1636)Hal ini dapat dijelaskan melalui argumen *reverse causality* yaitu ketika pertumbuhan ekonomi melambat atau berkontraksi seperti pada krisis 2020 justru terjadi peningkatan relatif dalam penyaluran zakat sebagai respons sosial. Dengan kata lain, hubungan negatif ini lebih mencerminkan respons zakat terhadap kondisi ekonomi yang memburuk, bukan sebab yang menekan pertumbuhan

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Zakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator makro ekonomi fundamental yang senantiasa menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015-2025, tren indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*) dan keparahan kemiskinan (*poverty severity index*) di Indonesia secara umum menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun dengan kecenderungan menurun. Penurunan metrik ini pada dasarnya mengindikasikan bahwa rata-rata jarak pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin mengecil, dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin itu sendiri semakin menyempit. Meski demikian, lonjakan metrik terlihat jelas pada periode 2020-2021. Menurut Setyadi dan Indriyani (2021), pandemi COVID-19 secara signifikan mendisrupsi stabilitas ekonomi mikro dan makro yang berujung pada peningkatan kedalaman serta keparahan kemiskinan akibat hilangnya sumber pendapatan masyarakat rentan.



Sumber : BPS

Dinamika fluktuasi kemiskinan tersebut nyatanya ekuivalen dan tidak terlepas dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDB nasional, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan yang stabil di kisaran 5% pada medio 2015 hingga 2019. Namun, resesi akibat pandemi memicu kontraksi hebat hingga menyentuh angka sekitar -2% pada tahun 2020. Pasca-pandemi, perekonomian berangsur pulih (3,7% pada 2021) dan kembali menemukan titik ekuilibriumnya di kisaran 5% sejak 2022 hingga 2025. Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan telah banyak dielaborasi dalam berbagai studi empiris. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif (*pro-poor growth*) terbukti menjadi prasyarat esensial dalam pengentasan kemiskinan. Sebaliknya, ketika laju pertumbuhan ekonomi terhambat atau



terkontraksi, kapasitas penciptaan lapangan kerja dan perputaran modal akan menurun, yang secara langsung memperparah kondisi kemiskinan.



Sumber : BPS

Di tengah upaya pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan tersebut, instrumen keuangan sosial Islam, khususnya zakat, memiliki potensi strategis yang tidak bisa diabaikan. Merujuk pada data penyaluran dana zakat (2015-2025), terlihat adanya dinamika penyaluran yang signifikan. Penyaluran zakat sempat mengalami tren positif yang sangat kuat dan memuncak pada tahun 2018 dengan angka mencapai sekitar 6,8 triliun rupiah. Sayangnya, angka ini merosot tajam pada 2020 di kisaran 1,2 triliun rupiah, sejalan dengan kelesuan ekonomi makro pada fase awal pandemi. Kabar baiknya, pasca-2020, tren penyaluran zakat kembali merangkak naik secara konsisten hingga menembus angka 5 triliun rupiah pada 2025. Optimalisasi penyaluran dana zakat ini dipercaya memiliki peran ganda, yakni sebagai bantalan sosial dan instrumen pengentasan kemiskinan secara langsung bagi para mustahik, sekaligus sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan agregat daya beli dan injeksi modal bagi usaha mikro. Berangkat dari fenomena tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh penyaluran dana zakat mempengaruhi pengentasan kemiskinan dan memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama dekade terakhir.



Sumber : BAZNAS



TINJAUAN PUSTAKA

Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan

Dalam perspektif ekonomi islam, bukan sekedar kewajiban dalam rohani, melainkan merupakan instrumen sosial yang memiliki fungsi strategis dalam menekan kemiskinan karena bersifat redistributif. Zakat memiliki mekanisme memberikan kekayaan dari kelompok muzakki kepada mustahik, sehingga secara langsung akan memenuhi kebutuhan untuk ia mengembangkan dana dari zakatnya dan hal ini juga akan berhubungan dengan meningkatnya daya beli dan konsumsi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa program penyaluran zakat yang terstruktur mampu menurunkan indeks kemiskinan multidimensional, terutama apabila zakat bersifat produktif, yakni dimanfaatkan untuk modal usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi, ketimbang sekedar bersifat konsumtif (Ayuniyyah et al., 2018).

Hubungan Zakat dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara makro ekonomi, penyaluran dana zakat berpotensi cukup besar dalam mendorong Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB). Terdapat bukti empiris bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara Islam, meskipun besaran pengaruhnya bervariasi tergantung pada efisiensi kelembagaan dan ketepatan sasaran penyaluran (Jedidia, 2020). Sebuah penelitian di Indonesia, membuktikan bahwa distribusi zakat berkorelasi dengan kinerja makro ekonomi, termasuk laju pertumbuhan PDB (Ridwan & Pimada, 2019). Temuan ini relevan dengan konteks kajian ini yang menganalisis periode 2015–2025.

Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengentasan Kemiskinan

Sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan *Artificial Neural Networks* (ANN) untuk menginvestigasi hubungan multidimensi antara zakat, pertumbuhan ekonomi (PDB), dan pengentasan kemiskinan di Indonesia, menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak yang lebih besar terhadap pengentasan kemiskinan dibandingkan terhadap PDB. Secara khusus, teridentifikasi adanya korelasi positif antara distribusi zakat dan PDB di Indonesia yang artinya semakin tinggi penyaluran zakat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lalu ditemukan korelasi negatif antara distribusi zakat dan tingkat kemiskinan, konsisten dengan sebagian besar studi terdahulu yang menyimpulkan bahwa zakat berkontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (Saleh, 2024). Studi ini sangat relevan karena fokus dan konteks negaranya sama persis dengan penelitian ini yaitu indonesia, menggunakan variabel PDB dan kemiskinan sebagai variabel dependen, serta memperkuat validitas hipotesis kajian yang menyatakan adanya pengaruh penyaluran zakat terhadap kedua indikator makro tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Multiple linear regression* dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Metode tersebut dipilih karena merupakan salah satu alat analisis yang cukup baik dalam menganalisis hubungan kausalitas antar variabel (Angrist & Pischke, 2009). Kajian ini menggunakan dua model regresi yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam menguji pengaruh penyaluran dana Zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah model regresi yang digunakan dalam kajian ini :



$$\ln(Poverty_i) = \beta_0 + \beta_1 \ln(Zakat_i) + \beta_2 \ln(Inflation_i) + \varepsilon_i$$

$$\ln(GDP_i) = \beta_0 + \beta_1 \ln(Zakat_i) + \beta_2 \ln(Inflation_i) + \varepsilon_i$$

Pada model pertama, $\ln(Poverty_i)$ merupakan logaritma natural dari Rata-rata indeks keparahan kemiskinan tahunan di Indonesia dari tahun 2015-2025. β_0 adalah konstanta, β_1 merupakan koefisien dari variabel independen utama yaitu logaritma natural total penyaluran zakat Indonesia dari tahun 2015-2025 dan β_2 merupakan koefisien dari variabel kontrol yaitu logaritma natural dari angka inflasi umum Indonesia dari tahun 2015-2025.

Sementara pada model kedua, $\ln(GDP_i)$ merupakan logaritma natural dari laju PDB Indonesia dari tahun 2015-2025. β_0 adalah konstanta, β_1 merupakan koefisien dari variabel independen utama yaitu logaritma natural total penyaluran zakat Indonesia dari tahun 2015-2025 dan β_2 merupakan koefisien dari variabel kontrol yaitu logaritma natural dari angka inflasi umum Indonesia dari tahun 2015-2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif diperlukan sebagai salah satu tahapan penting dalam analisis data. Hal ini dikarenakan integritas hasil dari proses analisis data sangatlah bergantung pada objektivitas, representativitas, dan akurasi pengumpulan data dimana statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menguji objektivitas, representativitas, dan akurasi pengumpulan data (Siregar, 2025).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model 1

No	Variabel	Rata-Rata	Std. Deviasi	ln_Poverty	ln_Zakat	ln_Inflation
1	ln_Poverty	-0.9005591	0.1574396	1.0000		
2	ln_Zakat	29.24102	0.5576889	-0.1696	1.0000	
3	ln_Inflation	1.006627	0.3651645	-0.2411	-0.0220	1.0000

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel logaritma natural dari total penyaluran zakat Indonesia adalah sebesar 29.24102. Sementara rata-rata variabel logaritma natural dari indeks keparahan Indonesia adalah sebesar -0.9005591 dan rata-rata variabel logaritma natural dari angka inflasi umum di Indonesia adalah sebesar 1.006627.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Model 2

No	Variabel	Rata-Rata	Std. Deviasi	ln_GDP	ln_Zakat	ln_Inflation
1	ln_GDP	1.592414	0.1021687	1.0000		
2	ln_Zakat	29.24102	0.5576889	-0.7097	1.0000	
3	ln_Inflation	1.006627	0.3651645	0.1332	0.2710	1.0000



Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata variabel logaritma natural dari laju PDB Indonesia adalah sebesar 1.592414. Selain statistik deskriptif, analisis regresi OLS diperlukan dalam rangka mengestimasi dampak dari variabel-variabel yang diuji (Motesharei et al., 2025). Berikut adalah hasil regresi OLS dari 2 model yang diuji pada penelitian kali ini.

Tabel 3. Hasil Regresi OLS

Variabel	ln_Poverty	ln_GDP
	Model (1)	Model (2)
ln_Zakat	-0.0493929 (0.0953028)	-0.1636058 (0.0493267)
ln_Inflation	-0.1056122 (0.145549)	0.1040328 (0.071852)
Konstanta	0.650051 (2.794276)	6.252354 (1.4195690)
Observasi	11	10
Prob > F	0.6896	0.0344
R-Squared	0.0887	0.6180

Catatan: Angka dalam kurung menunjukkan *standard errors*. *** $p < 0,01$, $p < 0,05$, * $p < 0,1$.

Interpretasi dari hasil regresi tersebut adalah bahwa peningkatan total penyaluran zakat sebesar 1% , diasosiasikan dengan penurunan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,0493%. Selain itu, kenaikan angka inflasi umum sebesar 1%, berkontribusi pada penurunan angka keparahan kemiskinan sebesar 0,1056%. Mode tersebut mampu menjelaskan 8,87% dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sementara sisanya yaitu 91,13% dijelaskan di luar model. Dari segi kelayakan model yang ditunjukkan oleh uji simultan / F-test, menunjukkan bahwa model pertama tidak signifikan secara statistik karena nilai Prob > F lebih besar dari tingkat signifikansi standar (0,6896 > 0,05).

Model kedua menunjukkan bahwa peningkatan total penyaluran zakat sebesar 1% , berkontribusi pada penurunan laju PDB Indonesia sebesar 0,1636%. Sementara kenaikan 1% pada angka inflasi umum diasosiasikan dengan kenaikan laju PDB Indonesia sebesar 0,1040%. Dari segi kelayakan model yang ditunjukkan oleh uji simultan / F-test, menunjukkan bahwa model kedua signifikan secara statistik karena nilai Prob > F lebih kecil dari tingkat signifikansi standar (0,0344 > 0,05).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan (diukur menggunakan indeks keparahan kemiskinan) dan pertumbuhan ekonomi (diukur menggunakan laju PDB) di Indonesia pada periode 2015-2025 menggunakan regresi OLS berganda. Berdasarkan hasil regresi dari kedua model, diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Penyaluran dana zakat menunjukan pengaruh negatif terhadap indeks keparahan kemiskinan (dengan nilai koefisien -0,0494), yang berarti menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran zakat diasosiasikan dengan penurunan keparahan kemiskinan. Namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (Prob > F = 0,6896, $R^2 = 8,87\%$), sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan penentu utama pengentasan kemiskinan secara makro dalam periode ini.



Hal ini kemungkinan disebabkan oleh skala penyaluran yang masih relatif kecil dibandingkan kebutuhan riil, keterbatasan jumlah observasi (11 data tahunan), serta dominasi faktor lain seperti program sosial pemerintah (seperti PKH, BLT) yang tidak dimasukkan dalam model.

Kedua, penyaluran dana zakat berpengaruh negatif terhadap laju PDB (koefisien -0,1636), dengan model yang signifikan secara statistik ($\text{Prob} > F = 0,0344$, $R^2 = 61,8\%$). Temuan ini bersifat paradoks secara kausal, karena secara intuitif dana zakat seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan melalui argumen *reverse causality*: ketika pertumbuhan ekonomi melambat atau berkontraksi seperti pada krisis 2020 justru terjadi peningkatan relatif dalam penyaluran zakat sebagai respons sosial. Dengan kata lain, hubungan negatif ini lebih mencerminkan respons zakat terhadap kondisi ekonomi yang memburuk, bukan sebab yang menekan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuniyyah, Q., Pramanik, A., Saad, N., & Ariffin, M. (2018). Zakat for poverty alleviation and income inequality reduction. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 85–100.
- Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2020). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: Empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- Razak, S. H. A. (2020). Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty alleviation and redistribution: Case of Malaysia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(3/4), 249–266. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2018-0208>
- Ridwan, M., Pimada, L. M., & Asnawi, N. (2019). Zakat distribution and macroeconomic performance: Empirical evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(3), 952–957.
- Saleh, H. (2024). The Zakat, Economic Growth, and Poverty Alleviation: An Artificial Neural Networks Analysis. *International Journal of Zakat*, 9(Special), 56–70. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v9iSpecial.467>
- Siregar, T. (2025). Descriptive Statistics: Concepts, Data Collection Methods, and Sampling Techniques in Quantitative Research. *Jurnal Aplikasi Matematika dan Statistik*.